



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 7 Nomor 2 Oktober 2025

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) : 2716-3369

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/naskhi>

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS PENDEKATAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA

**Weri Yanto¹, Yuniar², Muhammad Alfath Qaaf³, Muhammad Kevin
Ramadhan,⁴Miftahul Jannah⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, Indonesia

E-mail: Yanto.weri0@gmail.com, Tlp:082281524161

DOI: 10.47435/naskhi.v7i1.3618



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

This study analyzes the implementation of differentiated instruction in Arabic language learning at SMK N 1 Penukal. Using a descriptive qualitative method, this research identifies students' learning styles visual, auditory, and kinesthetic as the basis for designing instructional strategies. Among 33 students, 12 have a visual learning style, 10 are auditory learners, and 11 are kinesthetic learners, allowing learning groups to be structured according to their respective needs. Lesson planning begins with a diagnostic assessment to determine students' learning profiles. Teaching modules are designed with varied strategies, such as infographics and concept maps for visual learners, group discussions and audio recordings for auditory learners, and simulations and role-playing for kinesthetic learners. The learning process incorporates differentiation in content, process, and product. Evaluation is conducted through creative projects, oral presentations, and portfolio-based assignments aligned with students' learning styles. The findings indicate that differentiated instruction enhances students' motivation and academic achievement. However, challenges such as limited facilities and time management in assessments still need to be addressed. School support, including the Guru Penggerak training program and In-House Training (IHT), plays a crucial role in successfully implementing this strategy. This study contributes to the development of a differentiated Arabic language learning model and can serve as a reference for other educational institutions in implementing the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Differentiated Instruction; Merdeka Curriculum; Arabic Language; Learning Styles; Authentic Assessment; Vocational High School.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab di SMK N 1 Penukal. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi gaya belajar siswa visual, auditori, dan kinestetik sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran. Dari 33 siswa, 12 memiliki gaya belajar visual, 10 auditori, dan 11 kinestetik, sehingga pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Perencanaan pembelajaran diawali dengan asesmen diagnostik untuk mengetahui profil belajar siswa. Modul ajar disusun dengan variasi strategi, seperti infografis dan peta konsep bagi siswa visual, diskusi

kelompok dan rekaman audio untuk siswa auditori, serta simulasi dan role play bagi siswa kinestetik. Proses pembelajaran mencakup diferensiasi dalam konten, proses, dan produk. Evaluasi dilakukan melalui proyek kreatif, presentasi lisan, dan tugas berbasis portofolio sesuai gaya belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Namun, kendala seperti keterbatasan fasilitas dan manajemen waktu asesmen masih perlu diatasi. Dukungan sekolah, termasuk pelatihan Guru Penggerak dan In-House Training (IHT), berperan penting dalam keberhasilan implementasi strategi ini. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis diferensiasi dan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi; Kurikulum Merdeka; Bahasa Arab; Gaya Belajar; Evaluasi autentik; SMK.

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia terus mengalami perkembangan untuk menjawab tantangan globalisasi dan kebutuhan peserta didik di abad ke-21 (Hidayah et al., 2024). Dalam proses pendidikan dibutuhkan suatu kurikulum. Kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem Pendidikan (Qoim Nurani, Dimas Ahmad Rizal, Moh. Zodikin Zani, 2023). Kurikulum adalah "ruh" pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif (Qoim Nurani, Dimas Ahmad Rizal, Moh. Zodikin Zani, 2023), dinamis, dan berkala, seiring dengan perkembangan zaman (T. aziz Wasilah, 2020), IPTEKS, serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pengguna lulusan (Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, 2022). Dalam konteks Kurikulum Merdeka (Yuniar, Izen fidarsih, 2023), pembelajaran bahasa Arab (Enok Rohayati, 2019) diarahkan agar lebih fleksibel dan relevan, sehingga mampu membentuk pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila (Wahyudin et al., 2024). Kurikulum ini mengharuskan guru tidak hanya membuat materi pembelajaran menjadi kontekstua (Jumhur & Wasilah, 2023), tetapi juga merancang pembelajaran dalam bentuk proyek tertentu (Hidayah & Muyassaroh, 2023). Selain itu, guru diharapkan dapat menilai siswa secara otentik sesuai dengan proyek yang sedang dilaksanakan (Rendi Sabanah, 2022). Pendekatan berbasis proyek dan teknologi (Alfhi Ramadhani, Yuniar, 2024) menjadi pijakan utama dalam mengembangkan kompetensi siswa secara holistik (Wasilah, Rendi Sabana, 2024), mencakup aspek pengetahuan (Hidayah et al., 2023), keterampilan (Y. A. dan Wasilah, 2019), dan karakter (Zainuri, 2023).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Merdeka (Qoim Nurani, Dimas Ahmad Rizal, Moh. Zodikin Zani, 2023) adalah kurikulum yang berfokus pada pendekatan berbasis bakat dan minat siswa (Irmansyah & fera, 2018). Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya (Zainuri, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2018) yang menyatakan bahwa "Kurikulum yang baik (Imron et al., 2024) harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat (Irmansyah, Muhammad Alfath Qaaf, 2022), serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2018). Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya (Irdhina et al., 2021). Diluncurkan oleh Menteri Pendidikan (Yuniar Primari, Muhammad Harist Akbar, Mukmin, 2025), Kebudayaan (Irmansyah, wasilah, 2024), Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, pada tahun 2013 sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 (Hidayah & Muyassaroh, 2023), Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara utuh (Enok Rohayati, 2018). Tujuan akhirnya adalah menciptakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kecakapan berpikir (Alfhi Ramadhani, Yuniar, 2024), rasa (Irmansyah, Muhammad Alfath Qaaf, 2022), dan karsa yang seimbang (Wahyudin et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan (Wasilah, Rendi Sabana, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi awalnya dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson &

Moon yang menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa (Marlina, 2020). Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu inovasi yang diterapkan di Smk N 1 Penukal dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan siswa (Andajani, 2022). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna tetapi juga mampu mencapai hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing (Enok Rohayati, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab (Irmansyah, wasilah, 2024) pada Kurikulum Merdeka di SMK N 1 Penukal. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terkait penerapan pendekatan ini masih terbatas, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam tingkat menengah (Hidayah & Muyassaroh, 2023). Salah satu penelitian yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh Ani Andari (2021), yang menyoroti pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam mendukung fleksibilitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa LMS memberikan kemudahan dalam menyediakan akses materi yang fleksibel, namun tidak secara khusus membahas pendekatan berdiferensiasi. Selain itu, penelitian (Kristiani et al., 2021) membahas penerapan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Inggris, yang menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa (Mukmin, 2019). Meskipun relevan, penelitian ini tidak membahas tantangan-tantangan unik yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab (Masturoh & Mahmudi, 2023).

Penelitian ini melengkapi studi-studi sebelumnya dengan mengintegrasikan pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti minat, bakat, dan gaya belajar mereka (Y. Yuniar et al., 2023). Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menguasai empat keterampilan berbahasa mendengar, berbicara, membaca, dan menulis serta tingkat pemahaman yang bervariasi terhadap struktur gramatikal seperti nahwu dan sharaf. Melalui pendekatan berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efektif, bermakna, dan merata bagi seluruh peserta didik. Dengan memperhatikan peran teknologi dan fleksibilitas Kurikulum Merdeka (Sabana & Imron, 2024), penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam tingkat menengah (Hidayah & Mukmin, 2021), khususnya di Smk.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Achnad Zaki, Jumhur, 2025). Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan secara mendalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Pendekatan Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Smk N 1 Penukal. Penelitian ini akan mengeksplorasi penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab (Irmansyah & Pratiwi, 2021), dengan fokus pada penerapan pendekatan berdiferensiasi tanpa membedakan latar belakang siswa serta minat siswa (Ummah, 2019). Lokasi penelitian adalah Smk N 1 Penukal, yang berkomitmen mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa asing sambil mengedepankan prinsip inklusivitas dan kesetaraan bagi seluruh peserta didik (Yuniar, Latifah sari, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga langkah utama. Pertama, observasi lapangan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran bahasa Arab serta penerapan Pendekatan Berdiferensiasi dalam pembelajaran tersebut. Kedua, wawancara dengan guru dan siswa untuk memahami pelaksanaan pembelajaran yang mendukung Pendekatan Berdiferensiasi (Enok Rohayati, Sukirman, 2023). Ketiga, dokumentasi yang mencakup materi ajar dan kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah (Sugiyono, 2020).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (T. Yuniar, 2020). Proses analisis ini dimulai sejak pengumpulan data dan berlanjut hingga kesimpulan akhir. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi, yaitu dengan menggabungkan dan mencocokkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menghasilkan data yang valid dan akurat (Ummah, 2019).

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal dalam pengajaran untuk memastikan pembelajaran berlangsung sistematis dan sesuai kebutuhan siswa. Di Smk N 1 Penukal, perencanaan ini meliputi asesmen awal dengan pendekatan berdiferensiasi.

1. Asesmen Awal Untuk Mengetahui Kesiapan Dan Gaya Belajar Siswa

Asesmen awal bertujuan memahami karakteristik, kebutuhan, dan tingkat pemahaman siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik membantu memilah kemampuan siswa agar materi yang disampaikan lebih sesuai. PN menyatakan:

"Caranya dengan memilah kemampuan siswa terlebih dahulu untuk memahami kebutuhan mereka sebelum pelajaran dimulai"(Pausin, 2024).

Guru melakukan asesmen dengan observasi kelas, angket profil belajar, serta diskusi dengan siswa. Selain itu, guru bekerja sama dengan guru BK untuk memahami karakteristik siswa secara lebih mendalam. Sebagaimana yang di katakana oleh PN.

"saya melakukan observasi di kelas untuk melihat bagaimana siswa merespons berbagai aktivitas pembelajaran. Kedua, saya menggunakan angket sederhana atau tes profil belajar untuk mengetahui gaya belajar siswa, baik visual, auditori, kinestetik, reflektif, maupun impulsif. saya sering berdiskusi dengan siswa untuk mengetahui metode pembelajaran yang mereka sukai dan melakukan refleksi setelah pembelajaran guna memahami metode yang paling efektif bagi mereka. saya gunakan, seperti membuat mind map, mendengarkan audio, praktik percakapan, atau menyusun laporan, untuk melihat cara siswa memproses informasi. saya juga bekerja sama dengan guru BK untuk mendapatkan informasi tambahan tentang karakteristik siswa, terutama terkait aspek reflektif atau impulsif""(Pausin, 2024).

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru bahasa arab di Smk N 1 Penukal melakukan berbagai langkah untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu langkah penting dalam perencanaan pembelajaran adalah menentukan profil belajar siswa, yang bertujuan untuk memahami bagaimana siswa menyerap dan memahami materi dengan optimal.

Dalam observasi di kelas 12 Otkp Smk N 1 Penukal, peneliti menemukan bahwa guru bahasa Arab melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa. Metode yang digunakan meliputi observasi kelas, angket profil belajar, wawancara, dan diskusi dengan siswa serta guru BK. Langkah ini membantu guru menyesuaikan pembelajaran sesuai tingkat pemahaman siswa.

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana siswa merespons berbagai aktivitas pembelajaran tanpa intervensi langsung. Beberapa aspek yang saya perhatikan selama observasi adalah:

1. Respons terhadap Metode Penyampaian Materi

- a) Siswa yang lebih aktif saat melihat gambar, video, atau diagram menunjukkan kecenderungan sebagai pembelajar visual. Mereka lebih cepat memahami materi saat disajikan dalam bentuk ilustrasi, infografis, atau peta konsep.
- b) Siswa yang lebih fokus saat mendengarkan penjelasan guru atau teman memiliki gaya belajar auditori. Mereka lebih mudah memahami materi melalui ceramah, diskusi, atau rekaman suara.
- c) Siswa yang lebih menikmati pembelajaran melalui praktik langsung, permainan edukatif, atau aktivitas fisik menunjukkan kecenderungan sebagai pembelajar kinestetik. Mereka lebih memahami materi saat diberikan tugas praktik, simulasi, atau role play.

2. Perilaku Selama Pembelajaran

- a) Siswa visual cenderung rajin mencatat, menggambar skema, dan menggunakan warna-warni dalam catatan mereka.
- b) Siswa auditori sering mengulang kata-kata yang mereka dengar, lebih suka berdiskusi, dan aktif bertanya kepada teman atau guru.
- c) Siswa kinestetik lebih banyak bergerak, merasa bosan jika hanya duduk diam mendengarkan penjelasan, dan lebih antusias saat ada aktivitas fisik dalam pembelajaran.

Hasil observasi ini memberikan gambaran awal tentang kecenderungan gaya belajar siswa sebelum dilakukan asesmen lebih lanjut.

2) Penggunaan angket profil belajar

Untuk memvalidasi hasil observasi, guru menyebarkan angket sederhana kepada siswa. Angket ini terdiri dari pertanyaan yang menggambarkan preferensi belajar mereka, seperti:

- a) "Saya lebih mudah memahami materi jika melihat gambar atau diagram." (Visual)
- b) "Saya lebih suka belajar dengan mendengarkan penjelasan guru atau teman" (Auditori)
- c) "Saya lebih memahami materi jika saya langsung mempraktikkannya." (Kinestetik)

Setelah mengumpulkan dan menganalisis hasil dari 33 siswa kelas 12 OTKP, ditemukan pola sebagai berikut:

- a) 12 siswa memiliki gaya belajar visual.
- b) 10 siswa memiliki gaya belajar auditori.
- c) 11 siswa memiliki gaya belajar kinestetik.

Data ini memberikan informasi yang lebih akurat dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Wawancara dan berdiskusi dengan siswa

Selain observasi dan angket, saya juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa siswa untuk menggali lebih dalam tentang metode pembelajaran yang mereka sukai. Selain wawancara dengan siswa, saya juga berdiskusi dengan guru BK untuk mendapatkan wawasan

tambahan tentang karakteristik siswa, terutama yang berkaitan dengan aspek reflektif atau impulsif dalam belajar. Hal ini membantu dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk setiap siswa.

Dari hasil observasi, angket, dan wawancara, saya menemukan bahwa siswa di kelas 12 Otkp Smk N 1 Penukal memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam yang dikelompokkan dalam tabel berikut;

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Strategi Pembelajaran
Visual	12 siswa	Menggunakan infografis, peta konsep, video animasi, dan skema warna-warni.
		Menyediakan materi dalam bentuk diagram dan ilustrasi untuk memperjelas konsep.
Auditori	10 siswa	Memberikan penjelasan secara verbal yang jelas dan interaktif.
		Memfaatkan diskusi kelompok, ceramah interaktif, dan rekaman audio.
		Mendorong siswa untuk membaca materi dengan suara keras atau mendengarkan podcast edukatif.
Kinestetik	11 siswa	Mengadakan simulasi, role play, dan praktik langsung dalam pembelajaran.
		Menggunakan permainan edukatif atau aktivitas fisik untuk membantu pemahaman materi.
		Memberikan tugas berbasis proyek atau eksplorasi langsung di lapangan.

Tabel 3.1 Hasil Asesmen awal/Diagnostik

Siswa kelas 12 Otkp Smk N 1 Penukal

Tabel 3.1 menyajikan hasil asesmen awal gaya belajar siswa kelas 12 OTKP di SMK N 1 Penukal, yang terdiri dari visual (12 siswa), auditori (10 siswa), dan kinestetik (11 siswa). Identifikasi ini membantu guru merancang strategi pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan siswa. Siswa visual lebih memahami materi melalui gambar, diagram, dan video, sehingga pembelajaran menggunakan infografis, peta konsep, serta ilustrasi yang mendukung pemahaman mereka. Siswa auditori lebih mudah menangkap informasi melalui pendengaran, sehingga strategi yang digunakan mencakup penjelasan verbal interaktif, diskusi kelompok, serta rekaman audio atau podcast edukatif. Sementara itu, siswa kinestetik lebih memahami materi melalui aktivitas fisik dan praktik langsung. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan meliputi simulasi, role play, permainan edukatif, serta tugas berbasis proyek dan eksplorasi lapangan. Dengan strategi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih efektif dan menarik.

Setelah melakukan pemetaan awal terhadap peserta didik, tugas berikutnya bagi seorang guru adalah merancang program pembelajaran yang sesuai dengan hasil pemetaan tersebut. Penting bagi guru untuk dapat menyatukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan keragaman peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan untuk mereka capai. Pada tahap ini guru melakukan perencanaan skenario pembelajaran berdiferensiasi dengan membuat:

2. Modul Ajar

Modul ajar yang disusun mencakup rencana kegiatan belajar mengajar yang akan dijalankan oleh guru. Aktivitas yang terintegrasi dalam modul ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan

peserta didik, berdasarkan hasil pemetaan di awal. Dalam proses pengembangan pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan keragaman bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal ini memungkinkan mereka untuk memilih berbagai pilihan yang sesuai dengan keinginan mereka.

Guru Bahasa Arab Di SMK N 1 Penukal menyusun modul ajar sesuai kurikulum merdeka, yang terdiri dari informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Sebelum penyusunan, dilakukan pemetaan peserta didik melalui asesmen diagnostik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Bagian komponen inti mencakup tujuan Pembelajaran yang merinci kompetensi yang harus dicapai, pemahaman bermakna untuk mengaitkan materi dengan kehidupan siswa, serta Pertanyaan Pemantik yang mendorong pemikiran kritis. Kegiatan Pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan diferensiasi, sementara asesmen/Penilaian mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Dengan modul ajar berbasis asesmen diagnostik, pembelajaran Bahasa Arab di SMK N 1 Penukal menjadi lebih efektif, fleksibel, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah materi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mencapai kompetensi tertentu. Bentuknya bisa berupa teks, gambar, audio, video, atau multimedia interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan utama bahan ajar adalah mempermudah pemahaman konsep, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membuat pembelajaran lebih efektif.

Dalam pengamatan peneliti Guru Bahasa arab smk n 1 penukal, masih menggunakan buku ajar dan beberapa buku cetak Bahasa arab (Observasi, 2024).

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, bahan, atau teknik yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk menyampaikan informasi, memperjelas konsep, dan meningkatkan pemahaman siswa. Media ini berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa agar pembelajaran lebih efektif, menarik, dan interaktif. Sebagaimana yang di sampaikan oleh PN.

dalam proses pembelajaran kosa kata atau muprodad, kami membuat kartu-kartu berisi kosa kata (Pausin, 2024).

Guru menggunakan kartu-kartu berisi kosa kata sebagai media pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali, memahami, dan menghafal kosa kata dalam bahasa arab dengan lebih mudah dan menyenangkan.

3.2. Proses Pembelajaran Berdiferensiasi

Tahap ini menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK N 1 Penukal pada kelas 12 OTKP. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, proses pembelajaran telah menerapkan strategi diferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta didik dapat memahami materi secara optimal sesuai dengan karakteristik belajarnya.

Setelah asesmen diagnostik dan perencanaan pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan melalui strategi diferensiasi konten, proses, dan produk. Dalam diferensiasi konten, guru memilih materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang disesuaikan membuat mereka lebih antusias, sementara materi yang terlalu sulit dapat menyebabkan kesulitan memahami, kehilangan motivasi, atau kurang fokus. Oleh karena itu, materi harus relevan dengan pengalaman peserta didik agar lebih mudah dipahami. Guru menyajikan materi dalam bentuk visual seperti gambar, poster, atau video sebelum menjelaskan secara keseluruhan, kemudian melakukan tanya jawab untuk mengasah pemahaman.

Selanjutnya, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Diferensiasi proses dalam pembelajaran ini mengakomodasi berbagai gaya belajar, seperti visual bagi yang memahami melalui penglihatan, auditori bagi yang lebih mudah belajar melalui pendengaran, serta kinestetik bagi yang memerlukan pengalaman langsung dalam proses belajar. PN Mengatakan

diskusi kelompok di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu dan mempresentasikan hasilnya. Saya juga menerapkan pembelajaran berbasis permainan seperti kuis interaktif atau permainan kartu yang dirancang untuk mengasah keterampilan bahasa, seperti mengenal kosakata baru dalam bahasa Arab. saya mengadakan simulasi atau role play di mana siswa mempraktikkan dialog atau situasi nyata menggunakan materi yang telah dipelajari (Pausin, 2024).

Wawancara tersebut menjelaskan strategi pembelajaran bahasa Arab melalui diskusi kelompok, pembelajaran berbasis permainan, dan simulasi atau role play. Strategi-strategi ini merupakan bagian dari diferensiasi proses yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Diskusi kelompok memberi kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasilnya. Metode ini membantu siswa memahami materi melalui interaksi dan kerja sama, dengan pembagian kelompok yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka. Pembelajaran berbasis permainan, seperti kuis interaktif atau permainan kartu, membantu siswa mengenal kosakata baru dengan cara yang menyenangkan.

Metode ini efektif bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik dan auditori karena melibatkan aktivitas langsung dan mendengar informasi secara berulang. Simulasi atau role play memungkinkan siswa mempraktikkan dialog atau situasi nyata yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Strategi ini membantu siswa kinestetik belajar melalui pengalaman langsung dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam bahasa Arab. Siswa dengan gaya belajar visual dapat memahami materi lebih mudah melalui gambar, poster, atau video pembelajaran yang disajikan oleh guru. Visualisasi ini membantu mereka menangkap informasi secara lebih jelas dan menarik perhatian mereka selama proses belajar. Dengan demikian, strategi-strategi ini mendukung penerapan diferensiasi proses dalam pembelajaran bahasa Arab, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Berdasarkan pemetaan gaya belajar, 33 siswa kelas XII OTKP di SMK N 1 Penukal dibagi menjadi tiga kelompok dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Untuk 12 siswa visual, pembelajaran menggunakan infografis, peta konsep, diagram, ilustrasi, dan video animasi agar materi lebih mudah dipahami. Saat belajar kosakata bahasa Arab, mereka diberikan kartu bergambar dan video animasi yang menjelaskan makna serta penggunaannya. Bagi 10 siswa auditori, strategi yang diterapkan meliputi penjelasan verbal, diskusi kelompok, ceramah, dan rekaman audio. Siswa juga didorong membaca materi dengan suara keras atau mendengarkan podcast. Mereka berlatih dialog bahasa Arab secara bergantian dan meniru pelafalan dari rekaman audio. Sebanyak 11 siswa kinestetik belajar melalui simulasi, role play, dan praktik langsung. Mereka juga menggunakan permainan edukatif dan tugas berbasis proyek. Dalam pembelajaran, mereka berlatih percakapan bahasa Arab melalui role play dalam situasi nyata, seperti berbelanja atau bertanya arah, serta bermain kartu berpasangan untuk mencocokkan kata dan artinya. Meskipun demikian, sekolah berupaya mendukung proses pembelajaran agar terlaksana dengan maksimal. Sebagaimana yang di katakana PA.

“Banyak sekali support yang diberikan kepada guru untuk melaksanakan dan memahami pembelajaran berdiferensiasi. Satu, kami melakukan sosialisasi dan mensupport guru untuk ikut program guru penggerak. Itu terbukti sudah ada enam guru

penggerak. Melalui mereka yang sudah lulus program tersebut, kami mengimpakan ilmunya”” (Putra, 2024).

Sekolah tidak hanya menyediakan sarana dan pelatihan, tetapi juga aktif mendukung guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu bentuk dukungan adalah sosialisasi dan dorongan bagi guru untuk mengikuti program Guru Penggerak. Hingga saat ini, enam guru telah menyelesaikan program tersebut dan berbagi ilmu dengan rekan sejawat. Dengan adanya transfer pengetahuan ini, strategi pembelajaran berdiferensiasi semakin efektif diterapkan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

3.3. Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada fase ini, proses refleksi menjadi bagian penting bagi guru dan siswa di SMK N 1 Penukul. Refleksi ini merupakan tanggapan dari siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan mereka terhadap materi serta metode yang digunakan, seperti diferensiasi konten, proses, dan produk. Selain itu, refleksi juga berfungsi sebagai bahan observasi yang dianalisis lebih lanjut oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di masa mendatang. Sebagaimana yang di katakan oleh PN..

“”Dalam proyek, siswa diberi tugas untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam konteks nyata, misalnya membuat cerita pendek atau dialog dalam bahasa Arab. Presentasi juga sering digunakan untuk melihat kemampuan siswa menyampaikan ide mereka. saya meminta siswa menyusun portofolio berisi tugas-tugas”” (Pausin, 2024).

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab di kelas XII OTKP SMK N 1 Penukul disesuaikan dengan gaya belajar siswa agar lebih efektif. Dari 33 siswa, mereka dibagi menjadi tiga kelompok: 12 siswa visual, 10 siswa auditori, dan 11 siswa kinestetik. Evaluasi dilakukan melalui proyek, presentasi, dan penyusunan portofolio untuk memastikan penerapan materi dalam konteks nyata. Siswa visual dievaluasi melalui peta konsep, mind map, dan infografis yang menghubungkan kosakata bahasa Arab. Mereka juga menyusun portofolio berisi skema dan tabel ringkasan materi agar lebih terstruktur. Siswa auditori dinilai melalui presentasi lisan, tes maharah istima’, dan diskusi kelompok. Mereka juga diberi tugas membuat podcast atau merekam suara saat membaca teks bahasa Arab untuk mengukur kefasihan dan pemahaman mereka. Siswa kinestetik dievaluasi melalui role play, seperti simulasi percakapan dalam bahasa Arab, serta proyek pembuatan cerita pendek atau dialog yang dikemas dalam bentuk video. Mereka juga menyusun portofolio berisi dokumentasi tugas praktik, seperti video percakapan dan laporan wawancara dalam bahasa Arab. Dengan pendekatan ini, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih interaktif dan aplikatif, memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi. Selain evaluasi di atas dalam sumber lain PN menyampaikan..

saya memberikan pilihan kepada siswa untuk menjawab soal dalam bentuk esai, presentasi, atau proyek kreatif. berbasis lisan seperti diskusi atau wawancara untuk siswa yang lebih nyaman berbicara dibanding menulis. saya memanfaatkan tugas kelompok untuk mengakomodasi siswa yang unggul dalam kerja tim, serta tugas individu bagi mereka yang lebih mandiri (Pausin, 2024).

Dari total 33 siswa, mereka dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan gaya belajar: 12 siswa visual, 10 siswa auditori, dan 11 siswa kinestetik. Evaluasi mencakup berbagai metode agar siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Guru memberikan pilihan bagi siswa dalam menjawab soal, yaitu dalam bentuk esai, presentasi, atau proyek kreatif. Siswa visual cenderung memilih proyek kreatif seperti pembuatan infografis atau mind map, sementara siswa auditori lebih nyaman dengan presentasi, dan siswa kinestetik lebih suka tugas berbasis praktik langsung. Untuk siswa yang lebih nyaman berbicara daripada menulis, evaluasi berbasis lisan diterapkan melalui diskusi dan wawancara. Metode ini sangat cocok bagi siswa auditori yang lebih mudah memahami dan menyampaikan informasi melalui komunikasi verbal. Mereka diuji dengan tugas seperti presentasi dialog, wawancara dalam bahasa Arab, atau diskusi kelompok mengenai topik tertentu. Selain itu, tugas kelompok digunakan untuk mengakomodasi siswa yang unggul dalam kerja tim, sementara tugas individu diberikan bagi mereka yang lebih mandiri. Siswa kinestetik sering lebih aktif dalam tugas kelompok berbasis praktik seperti role play atau simulasi percakapan, sedangkan siswa visual dan auditori dapat mengerjakan tugas individu seperti esai atau rekaman lisan sesuai dengan preferensi mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi membuat peserta didik lebih bersemangat karena metode pengajaran yang bervariasi dan tidak monoton. Aktivitas kelompok menciptakan lingkungan belajar yang efektif, di mana peserta didik dikelompokkan berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, pembelajaran kelompok juga membantu mengembangkan karakter positif. Dengan pendekatan ini, setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang serupa namun melalui metode yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka. RI mengatakan..

“Metode pembelajarannya membuat saya lebih paham tata bahasa dan kosa kata yang sering digunakan. Sering mengulang di rumah mendengar (Istima’) dan Berbicara (Kalam)” (Rio Fardi, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa lebih memahami tata bahasa dan kosa kata bahasa Arab. Mereka juga terbiasa mengulang materi di rumah melalui latihan mendengar (Istima’) dan berbicara (Kalam), yang memperkuat pemahaman mereka. Guru menerapkan asesmen berkelanjutan dengan evaluasi awal untuk menilai kesiapan siswa. Asesmen diagnostik memastikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan, sehingga siswa lebih percaya diri dan mampu mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab di SMK N 1 Penukal memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Guru menggunakan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa visual, auditori, dan kinestetik sehingga strategi pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Ma’wa et al. (2024), yang menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Arab.

Pendekatan berdiferensiasi berperan dalam mengelola materi yang kompleks, mencakup qawā’id (tata bahasa) (M. Mukmin, 2019), mufradāt (kosakata) (Mukmin et al., 2024), aṣwāt

(bunyi bahasa) (Mukmin Zainul Arifin, 2019), dan mahārāt al-lughawiyah (keterampilan berbahasa) seperti mendengar (Enok Rohayati, 2019), berbicara, membaca, dan menulis (Yuniar, Rendi Sabana, 2024). Guru menyesuaikan kedalaman dan keluasan materi sesuai kemampuan serta gaya belajar siswa (Jumhur, Rendi Sabana, 2023). Misalnya, pada siswa visual digunakan media seperti infografis dan peta konsep; siswa auditori difasilitasi melalui diskusi kelompok dan rekaman audio; sedangkan siswa kinestetik dilibatkan dalam simulasi dan role play agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Imron & Humairoh, 2023).

Guru menerapkan variasi metode seperti drill, permainan edukatif, dan praktik komunikatif untuk memperkuat penguasaan kosakata dan struktur bahasa. Pada aspek evaluasi, guru tidak hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi juga menggunakan penilaian performa dan proyek untuk mengukur kemampuan siswa secara holistik. Analisis menunjukkan bahwa strategi diferensiasi ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep bahasa Arab, serta mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis mereka.

Temuan ini konsisten dengan penelitian di MAN 2 Sragen yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa. Namun, beberapa tantangan tetap dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, sumber belajar, dan manajemen waktu asesmen. Dukungan sekolah melalui program pelatihan Guru Penggerak dan In-House Training (IHT) menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi strategi berdiferensiasi. Dibandingkan dengan penelitian (Sabana & Imron, 2024) yang berfokus pada pembelajaran bahasa Inggris dan Andari (2021) yang menyoroti fleksibilitas pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS), penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi tantangan khas pembelajaran bahasa Arab serta menegaskan peran penting asesmen diagnostik dalam penerapan diferensiasi.

5. Simpulan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab di SMK N 1 Penukal mampu meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Identifikasi gaya belajar melalui asesmen awal membantu guru menyesuaikan metode pengajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan sekolah melalui pelatihan Guru Penggerak dan IHT menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi strategi diferensiasi. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan pengelolaan waktu asesmen masih perlu diatasi. Oleh karena itu, peningkatan sarana belajar serta pelatihan lebih lanjut bagi guru sangat disarankan untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis diferensiasi di lingkungan SMK, serta dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan strategi serupa dalam Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Achnad Zaki, Jumhur, M. A. Q. (2025). *Implementasi Metode Case Based Learning dalam Pembelajaran Maharah Kalam*. 4(3), 4858–4873.
- Alfhi Ramadhani, Yuniar, M. A. Q. (2024). *Pembelajaran Qira'ah Dengan Model Index Card Match Menggunakan Kitab Muthala'ah Al-Haditsah Di MI Mujahidin Palembang Alfhi*. 464–481.
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru. *Modul Pembelajaran Berdiferensiasi*, 2(2986–4313), 1–17.
- Enok Rohayati, Sukirman, K. S. (2023). *Kemampuan Lulusan Madrasah penting dari lembaga*

- pendidikan oleh para pemuka Madrasah eksistensi yang tadinya hanya dipandang telah berhasil dari penting dalam membuka akses bagi masyarakat untuk miskin dan Apresiasi ini menjadi modal besar bagi madrasah u. 1(1), 45–62.
- Enok Rohayati. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Peta Konsep. *Tapis*, 2(1), 129–155.
- Enok Rohayati. (2019). Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Taqdir*, 4(2), 105–117. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v4i2.3126>
- Hidayah, N., Apriyani, G., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Kemampuan Abad 21 Siswa Pendidikan Menengah di Sumatera Selatan: Sebuah Tinjauan Pembelajaran Menulis Berbahasa Arab di Madrasah*. 1–10.
- Hidayah, N., & Mukmin, M. (2021). The Contextualization of the Verse of the Qur'an in Learning Arabic and Its Effect on the Literation Ability of UIN Raden Fatah Students, Palembang. ... *of International Geographical Education ...*, 11(7), 1050–1057.
- Hidayah, N., Mukmin, M., & Eltika, L. (2023). Konsep Aritmetika pada Perubahan Kata Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 153–169. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.04>
- Hidayah, N., & Muyassaroh, L. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Muslim Berbasis Moderasi Beragama di Sekolah Umum. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Februari, 2023(3), 192–197. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7613768>
- Imron, K., & Humairoh, S. (2023). Konsepsi Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah. ... *Education Conference (IEC) ...*, 20, 32–39. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/764/571>
- Imron, K., Nurani, Q., Ummi, M., Islam, U., & Raden, N. (2024). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Qira'ah Berbasis Wordwall Tipe Whack-A-Mole Di Sma Aisyiyah 1 Palembang*.
- Irdhina, D., Suwarma, Irma R., Anggreni, Purba, M., Purnamasari, N., & Saad, Y. (2021). pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak. In ... *dan Pembelajaran, Badan ...*
- Irmansyah, Muhammad Alfath Qaaf, J. (2022). استخدام كتاب قواعد الإعرال بطريقة تمييز في تعليم الصرف. *Taqdir*, 8(2), 166–171.
- Irmansyah, wasilah, N. L. (2024). *Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di Madrasah*. 439–453.
- Irmansyah & fera. (2018). Pengaruh morfologi terhadap pemahaman kosakata dan keterampilan membaca pada siswi kelas 12 di Madrasah Diniyah Ma'had Az-Zahra Palembang. *تقدير*, ٧٤-٥٨, (٢) ٤.
- Irmansyah, I., & Pratiwi, L. (2021). Model Pembelajaran Seven Power Key Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp It Fathonah Palembang. *Al-Mashadir*, 1(1), 30–46. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v1i1.85>
- Jumhur, Rendi Sabana, N. K. (2023). *THE 1ST ARABIC TEACHING AND LEARNING INTERNATIONAL CONFERENCE 2024*.
- Jumhur, & Wasilah. (2023). Constitute-Based Religious Moderation Education : Studies on the Qadariyah wa Naqshabandiyah Thariqah in Islamic Boarding School. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 7(2).
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tanggerang Selatan. In ... *dan Pembelajaran, Badan ...*
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. In *Padang: Afifa Utama*.
- Masturoh, F., & Mahmudi, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 207–232. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>

- Mukmin, Hidayah, N., & Amelina, N. (2024). Evaluasi Program Intensif Bahasa Arab pada Kelas Akselerasi di Pondok Pesantren. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2570>
- Mukmin, M. (2019). the Effect of Educational Background and Language Competence on Students' Arabic Language Motivation. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(1), 36–52. <https://doi.org/10.15408/a.v6i1.10484>
- Mukmin, N. H. (2017). Pengajaran keterampilan membaca untuk semua jenjang pendidikan. ١١٢–٩٧, (٢) ٣, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Taqdir/article/view/1768>
- Mukmin Zainul Arifin. (2015). I'dad Durus al-Lughah al-'Arabiyyah "Ala Dhaw" Nazhariyah Ta'lim al-Lughah al-Tsaniyah (al-Dirasah al-Tahliliyah 'Ala Kitab Durus al-Lughah al-'Arabiyyah Lil Mubtadiin. *Majallah Taqdir*, 1(1), 45–62. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Taqdir/article/view/648/580>
- Observasi. (2024). *Hasil Observasi Di kelas Pembelajaran Bahasa Arab Di Smk N 1 Penukul*.
- Pausin. (2024). *Wawancara Pausin Guru Bahasa Arab Smk N 1 Penukul*.
- Putra, A. T. (2024). *Wawancara Wakil Kurikulum Smk N 1 Penukul*.
- Qoim Nurani, Dimas Ahmad Rizal, Moh. Zodikin Zani, Z. S. T. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Perspektif Pendidikan Humanis Religius. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-2>
- Rendi Sabanah, M. (2022). *Lingkungan Artifisial dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya*. 2(3), 1030–1037.
- Rio Fardi. (2024). *Wawancara Dengan Siswa Smk N 1 Penukul*.
- Sabana, R., & Imron, K. (2024). *Pengembangan Materi Qiraah Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Media Pixton Komik di MTsN 1 Palembang*. 16(1), 91–106.
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *المجلة المصرية لعلم النفس الإكلينيكي* ٥٢–١, (١) ١٠, <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Ummah, M. S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.
- Wasilah, Rendi Sabana, R. A. (2024). *Implementasi Metode Kolaborasi Learning pada Materi Bahasa Arab di Mts Nasryil Islam Palembang*. 220–235.
- Wasilah, T. aziz. (2020). *Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Nahwu untuk Kelas Sebelas di Madrasah Aliyah Ma'had Al-Ikhlash Al-Hadits Lubuk Linggau*. 75–92.
- Wasilah, Y. A. dan. (2019). *Perbandingan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab antara jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan jurusan lain di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Al-Usrah*.
- Yuniar, Izen fidarsih, dian erlina. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(1), 10–18.
- Yuniar, Latifah sari, M. aLFAT. qaaf. (2024). *Pengembangan Instrumen Tes Nahwu Berbasis Taksonomi SOLO Menggunakan Aplikasi Kahoot di MTs As Salam Palembang*. 371–384.
- Yuniar,Rendi Sabana, R. P. (2024). *Penguatan Literasi Membaca Melalui Pembelajaran Berbasis Projek Based Learning (PJBL) Di SMP Ilmu Al-Qur'an Syuhratul Islam Gelumbang Yuniar1*,. 247–261.
- Yuniar Primari, Muhammad Harist Akbar,Mukmin, R. S. (2025). *EFEKTIVITAS METODE*

QUANTUM LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VII DI MTS NAJAHYAH PALEMBANG. 07(02), 361–372.

- Yuniar, T. (2020). Aktivitas Budaya Sekolah Berbasis Karakter Ikhwanul Muslimin (Studi Etnografi Pada Sit Bina Ilmi Palembang). *Tadrib*, 6(2), 126–140. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5672>
- Yuniar, Y., Ibrahim, I., Amilda, A., Megawati, M., & Viani, A. D. (2023). Meningkatkan Motivasi Warga Untuk Kesadaran Gotong Royong Dalam Membangun Desa Tanjung Tambak Baru Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 200. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i2.16536>
- Zainuri, Ah. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.